

JURNAL ILMIAH

MANAJEMEN & BISNIS

Program Studi Manajemen - Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang
Konsumsi di Indonesia
Dahrani dan Rika Febrina

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Aktivitas Operasi Pada Perusahaan
Manufaktur di Indonesia
Jufrizen

Pengaruh Analisa Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan
Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia
M.Elfi Azhar

Pengaruh Deviden Payout Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity
Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan LQ-45 di Indonesia
Ade Gunawan

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Terhadap Anggaran Belanja Modal Daerah Pada Kabupaten/Kota Se-Sumatera
Utara
Siti Mujiatun

Pengaruh Pelayanan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Hotel
Tiara Medan.
Hanifah Jasim

Pengaruh Karakteristik Pekerjaan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada
PT. Millineum Penata Futures
Yudi Siswadi

Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank
Sumut Kantor Cabang Kampung Lalang
Muslih

Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal
Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Widia Astuty

Pengaruh Komunikasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan
pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Jaringan Sumatera I
Fajar Pasaribu

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN & BISNIS

Program Studi Manajemen – Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang
Konsumsi di Indonesia
Dahrani dan Rika Febrina95
- Pengaruh Struktur Modal Terhadap Aktivitas Operasi Pada Perusahaan
Manufaktur di Indonesia
Jufrizen..... 112
- Pengaruh Analisa Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan
Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia
M.Elfi Azhar 128
- Pengaruh Deviden Payout Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity
Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan LQ-45 di Indonesia
Ade Gunawan 150
- Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Terhadap Anggaran Belanja Modal Daerah Pada Kabupaten/Kota
Se-Sumatera Utara
Siti Mujiatun 172
- Pengaruh Pelayanan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan
Pada Hotel Tiara Medan.
Hanifah Jasin187
- Pengaruh Karakteristik Pekerjaan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan
Pada PT. Millineum Penata Futures
Yudi Siswadi 203
- Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada
PT. Bank Sumut Kantor Cabang Kampung Lalang
Muslih 214
- Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal
Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Widia Astuty 227
- Pengaruh Komunikasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan pada
PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Jaringan Sumatera I
Fajar Pasaribu 247

JURNAL ILMIAH

MANAJEMEN & BISNIS

Pelindung
Agussani

Pengarah
ZulaspanTupti, Januri, Sukma
Lesmana, Hazmanan Khair
Pasaribu

PemimpinRedaksi
Ade Gunawan

SekretarisRedaksi
Lila Bismala

Redaktur Ahli
Azuar Juliandi, Satria Tirtayasa,
Jasman Syarifuddin, Hasrudi
Tanjung, Armansyah, Sriadhie,
M. Basri Kamal, Dewi Andriani,
Jufrizein.

Tata Usaha
Julita, Radiman, Willy
Yusnandar, Nel Aryanti, Susi
Handayani

AlamatRedaksi:
Fakultas Ekonomi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan, 20238
Telepon (061) 6624567
Fax. (061) 6625474

Homepage:
<http://manbisnis.tripod.com>
<http://www.umsu.net>
e-mail:
manbisnis@yahoo.com

Jurnal Manajemen dan Bisnis adalah publikasi hasil penelitian dan kajian teori yang berkaitan dengan ilmu dan keterampilan manajemen. Terbit dua kali setahun (April, Oktober). Terbit pertama kali Oktober 2001

Pengantar Redaksi

Assalaamu'alaikumwr. wb.

Jurnal Manajemen & Bisnis telah memiliki edisi online sejak bulan Agustus 2004 dan dapat diakses melalui *homepage*: <http://manbisnis.tripod.com>. Redaksi menerima banyak e-mail dari mahasiswa-mahasiswa S-1 maupun S-2, maupun para dosen dari berbagai kawasan Indonesia. Email yang diterima redaksi berupa permohonan ijin menggunakan isi jurnal sebagai referensi penulisan tugas, skripsi, tesis, dan bahan ajar kuliah.

Redaksi sengaja merancang edisi online agar jurnal Manajemen & Bisnis dapat bermanfaat lebih luas di berbagai kalangan untuk memperkaya referensi dan demi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bidang manajemen.

Edisi kali ini membahas tentang kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 artikel dan tentang anggaran belanja daerah sebanyak satu artikel serta tiga artikel lainnya membahas tentang kepuasan kerja, kinerja karyawan dan loyalitas pelanggan.

Redaksi terus berupaya mengoptimalkan jurnal baik dari segi isi maupun penampilan. Dengan demikian Jurnal Manajemen & Bisnis memiliki nilai lebih pada edisi-edisi mendatang.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Redaksi

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

WIDIA ASTUTY

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 9 Perusahaan. Pengamatan yang dilakukan 4 tahun yaitu mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* sedangkan ukuran perusahaan tidak pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Secara simultan *Return On Asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Kata Kunci : *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan salah satu aspek yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, melalui struktur modal perusahaan diketahui kemampuan perusahaan dalam mengolah manajemen perusahaan, karena dengan manajemen struktur modal yang baik akan meningkatkan investasi perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan *return* tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat *return* yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya.

Menurut Dermawan Sjahrial (2007, hal.236) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang optimal adalah tingkat penjualan, stuktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, variabilitas laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan serta kondisi intern perusahaan. Sedangkan Menurut Brigham dan Houston (2011, hal.188-190), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberian pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Perkembangan perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011 berkaitan dengan total utang mengalami kenaikan sebesar 66,67% dan penurunan sebesar 33,33%. Perusahaan yang paling menonjol kenaikannya di tahun 2011 pada Arpeni Pratama Ocean Line Tbk sebesar 743.186, sedangkan perusahaan yang paling menonjol penurunannya di tahun 2011 pada Humpuss Intermoda Transportasi Tbk sebesar -70.446. Namun bila dilihat dari data yang diperoleh, besarnya total utang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan total modal artinya struktur modal didominasi oleh utang dibandingkan modal. Dampak terjadi utang perusahaan yaitu munculnya beban bunga sehingga akan mempengaruhi laba. Hal ini tentunya sangat tidak baik karena semakin tinggi utang yang diperoleh akan dapat mempengaruhi tingkat laba yang akan mengalami penurunan, disebabkan oleh besarnya biaya-biaya seperti tingkat bunga dan pajak yang diakibatkan oleh utang perusahaan tersebut sehingga kedepannya perusahaan mendapatkan kesulitan dalam memfungsikan laba karena untuk itu diperlukan investasi agar tercapainya struktur modal yang baik.

Untuk total *equity* (modal) yang mengalami kenaikan sebesar 55,56% dan penurunan sebesar 44,44%. Perusahaan yang paling menonjol kenaikannya di tahun 2011 pada Samudera Indonesia Tbk sebesar 807.372, sedangkan perusahaan yang paling menonjol penurunannya di tahun 2011 pada Arpeni Pratama Ocean Line Tbk sebesar -1.943.177. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki modal yang maksimal artinya pengelolaan modal perusahaan baik tetapi perusahaan belum mampu mendapatkan laba yang maksimal sehingga perusahaan membutuhkan dana yang berasal dari eksternal dapat diperoleh melalui utang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh disaat ini maupun yang masa yang akan datang.

Dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, maka para investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar relatif stabil serta mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamkan pada berbagai jenis usaha, lebih mudah memasuki pasar, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan semua akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan tersebut. Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktifitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan utang. Dengan kata lain besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa total aset yang mengalami kenaikan sebesar 44,44% dan penurunan sebesar 55,56%. Perusahaan yang paling menonjol kenaikannya di tahun 2011 pada Samudera Indonesia Tbk sebesar 806.348, sedangkan perusahaan yang paling menonjol penurunannya di tahun 2011 pada Arpeni Pratama Ocean Line Tbk sebesar -1.239.659. Hal ini berarti perusahaan tersebut dalam pengolahan aset tidak baik artinya aset yang digunakan perusahaan belum bisa menjamin atau membayar pinjaman, beban bunga dan membiayai operasi sehari-hari dikarenakan perusahaan lebih besar menggunakan utang dan laba yang dihasilkan belum maksimal sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan perusahaan akan bangkrut jika mereka tidak sanggup untuk menutupi utang-utang tersebut.

Untuk laba bersih yang mengalami kenaikan sebesar 44,44% dan penurunan sebesar 55,56%. Perusahaan yang paling menonjol kenaikannya di tahun 2011 pada Samudera Indonesia Tbk sebesar 61.757, sedangkan perusahaan yang paling menonjol penurunannya di tahun 2011 pada Arpeni Pratama Ocean Line Tbk sebesar -462.057. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal artinya laba yang diperoleh perusahaan sedikit sehingga perusahaan lebih besar menggunakan utang dibandingkan dengan modal. Diharapkan dengan penambahan modal yang maksimal, akan mempengaruhi tingkat laba dimasa akan datang sehingga dengan begitu perusahaan akan mampu memperoleh laba yang maksimal melalui struktur modal yang baik. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : ***“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?
- Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?
- Apakah *return on asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?

LANDASAN TEORI

1. Struktur Modal

Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari pemilik merupakan modal sendiri. Proporsi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dengan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan.

Menurut Dermawan Sjahrial (2007, hal.213-214) menyatakan bahwa : “Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari atas utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Sedangkan menurut Harmono

(2009, hal.235) menyatakan bahwa struktur modal adalah proporsi utang dan modal terhadap total modal perusahaan.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa "Struktur modal merupakan bauran pendanaan yang ditunjukkan oleh utang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal harus diatur sedemikian rupa sehingga terjamin stabilitas finansial, memang tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah dan komposisi modal dari tiap-tiap perusahaan, tetapi pada dasarnya pengaturan terhadap struktur modal harus berorientasi pada tercapainya stabilitas finansial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan.

Struktur modal sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan *return* tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat *return* yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya.

Dermawan Sjahrial (2007, hal.236) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang optimal adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan

Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2011, hal.188-190) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Stabilitas Penjualan
- 2) Struktur Aktiva
- 3) Leverage Operasi
- 4) Tingkat Pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sifat Manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi Pasar
- 11) Kondisi Internal Perusahaan
- 12) Fleksibilitas Keuangan

Menurut Harmono (2009, hal.112) adapun ukuran struktur modal yaitu sebagai berikut:

- 1) *Debt to Assets Ratio (DAR)* adalah dimana perbandingan antara total utang dengan total aktiva dalam perusahaan yaitu :

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) *Long term debt to equity ratio*, adalah pembagian antara utang jangka panjang dengan total modal yaitu :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

- 3) *Debt to Equity Ratio*, adalah pembagian antara total utang dengan total modal yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar pendanaan. Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang diindikasikan melalui besarnya laba diperoleh perusahaan tersebut.

Menurut Harmono (2009, hal.234) : Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau bisa diartikan tingkat kemampulabaan. Munawir (2007, hal.33) mengemukakan bahwa profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik semakin tinggi, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal.59), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

Sedangkan Harmono (2009, hal. 109) menyatakan :

“Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas digunakan untuk sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan volume penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan dinilai dengan *return on assets (ROA)*, semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisiensi perusahaan tersebut, karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, apakah terjadi penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal.59) menyatakan: "Pengukuran profitabilitas adalah untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, total aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal.197), tujuan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Selanjutnya menurut Kasmir (2008, hal.198) manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diartikan bahwa manfaat profitabilitas adalah untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu dan memberikan jawaban akhir tentang efisiensi atau tidaknya perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan.

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Harmono, 2009, hal.110; Syamsuddin 2009, hal 63):

1) **Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2) **Gross Profit Margin (GPM)**

Gross Profit Margin adalah perbandingan antara selisih jumlah penjualan dengan harga pokok dan penjualan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur efisiensi produksi.

diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor (EBIT)}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Return on Assets (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{total asset}}$$

4) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan diukur dengan rumus yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Bambang Riyanto (2002, hal.299) Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan.

Menurut Agnes Sawir (2004, hal.101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda :

Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil.

Ketiga, adanya pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan para ahli yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif, yang berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal.

4. Pengaruh Return on Assets Terhadap Debt to Equity Ratio

Harmono (2009, hal.234) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau bisa diartikan tingkat kemampulabaan. Menurut Lukas (2003) dalam Eka Amelia (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi ROA maka semakin kecil proporsi utang di dalam struktur modal perusahaan. Tingkat utang perusahaan yang *profitable* dengan demikian akan semakin , jadi tingkat utang dan tingkat profitabilitas yang sama-sama diukur dengan aktiva, dianggap berhubungan negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Utami (2009) didapatkan hasil bahwa profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Hana Tiara (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan Eka Amelia (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Debt to Equity Ratio

Menurut Bambang Riyanto (2002, hal.299) Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil nai total aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu faktor yang penting yang menjadi pertimbangan didalam mengambil keputusan berkaitan dengan struktur modal. Perusahaan sendiri di klasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Bagi perusahaan besar untuk membiayai aktivitas perusahaan harus memiliki kebutuhan dana yang besar dan dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menggunakan utang. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Hana Tiara (2009) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan, Penelitian yang dilakukan Eka Amelia (2008) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

6. Pengaruh Return on Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Debt to Equity Ratio

Berdasarkan penelitian Hana Tiara (2009) dan Eka Amelia (2008) menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Secara simultan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

HIPOTESIS

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *return on asset* terhadap *debt to equity ratio*
2. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *debt to equity ratio*
3. Ada pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *debt to equity ratio*

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan lainnya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni rasio hasil perbandingan antara total utang dengan total *equity*. DER dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Profitabilitas

Variabel profitabilitas (X_1) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan yang diukur dalam satuan rasio (%). ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

b. Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan (X_2) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset. Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan digunakan formula :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2011 yang berjumlah 13 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan-perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008 sampai 2011
- Perusahaan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian 2008 sampai 2009. Yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono 2010, hal.116). Sampel yang diambil dalam penelitian ini ada 9 sampel pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan transportasi.

5. Teknik Analisis Data

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

$a = \text{Nilai } y \text{ bila } x_1, x_2 = 0$

$\beta = \text{Angka arah koefisien regresi}$

$X_1 = Return\ on\ Asset$

$X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$e = Standard\ error$

Syarat model regresi dapat digunakan apabila memenuhi persyaratan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas terdiri dari 2 (dua) pengujian yaitu :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

2) Uji *Normal P-P of Regression Standardized Residual*

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah untuk multikolinearitas yang serius.

2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah untuk multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau *cross sectional*. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Watson*. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji DW dengan melihat koefisien korelasi DW test pada tabel III-4 berikut:

Tabel III.4
Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)

DW	Kesimpulan
< 1	Ada Autokorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 – 2,9	Tanpa Kesimpulan
> 2,9	Ada Autokorelasi

Sumber : Algifari dalam Epri (2007, hal. 62)

2. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t (Sugiyono, 2010, hal.292) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap- tahap :

a. Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

2) Uji F

Uji F atau juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono,2010 , hal.257)

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

a. Bentuk Pengujiannya

H_0 = Tidak ada pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *debt to equity ratio*

H_a = Ada pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan *debt to equity ratio*

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *debt to equity ratio*.

F_{tabel} = Nilai F dalam table F berdasarkan n.

b. Kriteria Pengujian

1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Koefisien Berganda

100% = Presentase Kontribusi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara total utang dengan total modal. Data DER yang diambil pada penelitian ini berasal dari beberapa perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Transportasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2008-2011.

Tabel 1
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI 2008-2011**

NO.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>			
			2008	2009	2010	2011
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	3.52	7.70	-7.20	-2.51
2	RAJA	Rukun Raharja Tbk	0.02	0.00	9.63	3.78
3	HITS	Humpuss Intermoda Transpotasi Tbk	0.82	0.65	1.94	2.65
4	INDX	Tanah Laut Tbk	-3.45	0.59	0.21	2.28
5	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	1.46	1.92	1.87	1.55
6	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	0.67	0.55	0.47	0.43
7	TRAM	Trada Maritime Tbk	0.36	0.41	0.78	0.71
8	WEHA	Panorama Transportasi Tbk	0.93	1.14	2.15	2.33
9	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	0.70	0.88	1.22	2.06
Rata-rata			0.56	1.54	1.23	1.48

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2012) data diolah

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing Perusahaan Transportasi selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Kecuali Panorama Transportasi Tbk dan Zebra Nusantara Tbk yang mengalami kenaikan setiap tahun. Dilihat dari data rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing Perusahaan Transportasi, terlihat bahwa rata-rata tahun 2009 naik sebesar 1,54 yang semula pada tahun 2008 rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,56. Kemudian pada tahun 2010, rata-rata debt to equity ratio mengalami penurunan sebesar 1,23. Namun rata *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 1,48. Perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* ini diakibatkan oleh berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset berperan sebagai salah satu variabel bebas (X_1) pada penelitian ini. Data ROA yang diambil pada penelitian ini berasal dari beberapa perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on asset* (ROA) yakni rasio hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan yang diukur dalam satuan rasio (%). Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Transportasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2008-2011 sebagai berikut:

Tabel 2
Return on Asset Perusahaan Transportasi
yang Terdaftar di BEI 2008-2011
(Dalam Presentase)

NO.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Return on Asset			
			2008	2009	2010	2011
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	0.81	-9.27	-28.99	-48.03
2	RAJA	Rukun Raharja Tbk	0.25	0.43	8.72	5.18
3	HITS	Humpuss Intermoda Transpotasi Tbk	-1.46	1.26	-37.03	-14.12
4	INDX	Tanah Laut Tbk	-22.09	1.40	5.46	0.63
5	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	5.88	5.20	0.02	2.22
6	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	3.49	4.17	1.11	-3.90
7	TRAM	Trada Maritime Tbk	3.02	8.34	6.55	5.93
8	WEHA	Panorama Transportasi Tbk	3.27	3.68	0.28	3.83
9	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	-11.95	-17.16	-20.01	-17.42
Rata-rata			-2.09	-0.22	-7.10	-7.30

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2012) data diolah

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa *Return On Asset* pada Perusahaan Transportasi mengalami perkembangan setiap tahunnya. Rata-rata *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Rata-rata *Return On Asset* pada tahun 2009 naik sebesar -0,22% yang semula pada tahun 2008 rata-rata *return on asset* sebesar -2,09%. Kemudian pada tahun 2010, rata-rata *return on asset* mengalami penurunan sebesar -7,10%. Dan rata-rata *return on asset* pada tahun 2011 mengalami penurunan lagi menjadi -7,30%. Hal ini menyatakan bahwa rata-rata *return on asset* belum baik.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menjadi variabel bebas (X_2) dalam penelitian ini. Untuk ukuran perusahaan peneliti melihat dari besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah di logaritma naturalkan. Berikut ini adalah data logaritma natural total aset perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3
Ukuran Perusahaan Transportasi
Yang Terdaftar di BEI periode 2008-2011

NO.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan			
			2008	2009	2010	2011
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	15.80	15.73	15.52	15.27
2	RAJA	Rukun Raharja Tbk	11.17	11.16	13.73	13.68
3	HITS	Humpuss Intermoda Transpotasi Tbk	14.90	14.59	14.38	14.21
4	INDX	Tanah Laut Tbk	9.12	10.67	10.45	11.51
5	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	15.60	15.57	15.55	15.68
6	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	13.96	13.78	13.69	13.60
7	TRAM	Trada Maritime Tbk	14.14	14.29	14.60	14.77
8	WEHA	Panorama Transportasi Tbk	11.79	11.95	12.35	12.48
9	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	11.25	11.16	11.04	10.94
Rata-rata			13.08	13.21	13.48	13.57

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2012) data diolah

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Transportasi mengalami perkembangan setiap tahunnya. Rata-rata ukuran perusahaan pada masing-masing perusahaan pada tahun 2008-2011 mengalami kenaikan terus.

Rata-rata Ukuran Perusahaan pada tahun 2009 naik sebesar 13,08 yang semula pada tahun 2008 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 13,21. Kemudian pada tahun 2010, rata-rata ukuran perusahaan naik sebesar 13,48. Lalu, rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2011 naik lagi menjadi 13,57. Hal ini menyatakan bahwa rata-rata ukuran perusahaan dalam keadaan baik.

2. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi berganda. Dimana analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.992	3.017		-.329	.744
	ROA	.077	.032	.384	2.422	.021
	Ln_X2	.188	.223	.134	.843	.405

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data Diolah (2013)

Dari Tabel IV.12 diatas, dimasukkan data ke dalam persamaan regresi berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = -0,992 + 0,077X_1 + 0,188X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut diketahui nilai a sebesar -3.068 mengandung arti bahwa jika *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan tidak meningkat maka *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar -0,992. Nilai X_1 sebesar 0,077 memiliki arti bahwa jika ROA naik 1% maka DER akan meningkat sebesar 0,077. Kemudian X_2 sebesar 0,188 memiliki arti bahwa jika ukuran perusahaan naik 1% maka DER akan meningkat 0,188.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (t-Test)

1) Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t) *Return on Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh *Return on Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh $-2,032 < 2,422 > 2,032$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return on Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

2) Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh $-2,032 < 0,843 < 2,032$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

b. Uji F (F Test)

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan antara *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikan (sig).

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, dapat dijelaskan bahwa nilai dari F_{hitung} sebesar 3,402 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,285 dengan signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh antara *Return on Asset* dan Ukuran perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011 dikarenakan nilai $-3,285 < 3,402 > 3,285$.

c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya variasi nilai (persentase) variabel dependent yaitu *Debt to Equity Ratio* yang dijelaskan oleh variabel independent yaitu *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan.

Semakin tinggi nilai *R-Square* maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjalankan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai dapat diuji dengan Uji Determinasi:

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,413 \times 100\% \\ &= 41,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan statistik diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,413 atau 41,3%. Hal ini berarti 41,3% variasi *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh peran dari variasi nilai *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return on Asset* dan Ukuran perusahaan secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 adalah sebesar 41,3% dan sisanya sebesar 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

1) Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Return on Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai yakni $2,422 > 2,032$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return on Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011 tersebut.

Nilai regresi yang dihasilkan adalah 0,077 yang artinya bahwa *Return on Asset* memiliki hubungan positif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Artinya apabila keuangan perusahaan menghasilkan laba bersih diukur dari total aset adalah meningkat, maka struktur modal akan lebih banyak didanai oleh modal. Hal ini dibuktikan dari data laba bersih meningkat sebesar 8.647 dan total aset menurun sebesar -36.488. Selanjutnya total modal menurun sebesar -99.963 dan total utang meningkat sebesar 173.135. Dimana hal ini akan menunjukkan bahwa apabila return on asset menurun maka debt to equity ratio akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan akan memutuskan untuk mendanai perusahaannya dengan utang kepada kreditor.

Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara return on asset terhadap debt to equity ratio pada taraf kepercayaan 95%. Artinya penurunan yang terjadi pada return on asset memberikan dampak secara langsung terhadap debt to equity ratio.

Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh *Return on Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Eka Amelia (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan suatu perusahaan maka kemungkinan untuk memilih pendanaan dari sumber eksternal akan semakin kecil. Artinya perusahaan akan cenderung menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan perusahaannya. Dalam hal ini perusahaan akan merasa lebih aman jika menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Dengan demikian proporsi utang juga akan semakin kecil.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai yakni $0,843 < 2,032$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak ini menunjukkan bahwa bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan

terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

Nilai regresi yang dihasilkan adalah 0.188 yang artinya bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap *debt to equity ratio*. Artinya apabila ukuran perusahaan diukur dari total asset adalah meningkat, maka struktur modal akan lebih banyak didanai oleh utang. Hal ini dibuktikan dari data rata-rata total asset menurun sebesar -36.488 dengan tingkat persentase 19.72%. Selanjutnya rata-rata total modal menurun sebesar -99.963 dengan tingkat persentase 42.13% dan rata-rata total utang meningkat sebesar 173.135 dengan tingkat persentase 122.24%. Dimana hal ini akan menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan menurun maka *debt to equity ratio* akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan akan memutuskan untuk mendanai perusahaannya dengan utang kepada kreditur.

Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *debt to equity ratio* pada taraf kepercayaan 95%. Artinya penurunan yang terjadi pada ukuran perusahaan tidak memberikan dampak secara langsung terhadap *debt to equity ratio*.

Bagi perusahaan besar untuk membiayai aktivitas perusahaan harus memiliki kebutuhan dana yang besar dan dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menggunakan utang. Semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Amelia (2008) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan perusahaannya.

3) Pengaruh *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa nilai dari F_{hitung} sebesar 3,402 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,285 dengan signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh antara *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011 dikarenakan nilai $3,402 > 3,285$.

Nilai regresi yang dihasilkan adalah 3.402 yang artinya bahwa *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan memiliki hubungan positif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Artinya apabila keuangan perusahaan menghasilkan laba bersih diukur dari total asset dan ukuran perusahaan diukur dari total asset adalah meningkat, maka struktur modal akan lebih banyak didanai oleh utang. Hal ini dibuktikan dari data rata-rata laba bersih meningkat sebesar 8.647 dengan tingkat persentase 139.66% dan rata-rata total aset menurun sebesar -36.488 dengan tingkat persentase 19.72%. Selanjutnya rata-rata total modal menurun sebesar -99.963 dengan tingkat persentase 42.13% dan rata-rata total utang meningkat sebesar 173.135 dengan tingkat persentase 122.24%. Dimana hal ini akan menunjukkan bahwa apabila return on asset menurun dan ukuran perusahaan juga menurun maka *debt to equity ratio* akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan akan memutuskan untuk mendanai perusahaannya dengan utang kepada kreditur.

Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *debt to equity ratio* pada taraf kepercayaan 95%. Artinya penurunan yang terjadi pada *return on asset* dan ukuran perusahaan memberikan dampak secara langsung terhadap *debt to equity ratio*. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu faktor yang penting yang menjadi pertimbangan didalam mengambil keputusan berkaitan dengan struktur modal. Perusahaan sendiri di klasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Bagi perusahaan besar untuk membiayai aktivitas perusahaan harus memiliki kebutuhan dana yang besar dan dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menggunakan utang. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eka Amelia (2008) yang menyatakan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas dan didukung semakin besar ukuran perusahaan maka struktur modal juga akan meningkat dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

- a) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Transportasi.
- b) Ukuran Perusahaan *tidak berpengaruh signifikan* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Transportasi.
- c) *Return on Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto*, Buku 2, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi Aksara
- Hapsari, Epri Ayu. (2007). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005).
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusumaningrum, Eka Amelia. (2008). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Realstate and Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2009). *Jurnal Manajemen Indonesia*, hal.11/12.
- Riyanto, Bambang. (2002). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE

- Sawir, Agnes. (2004), Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan. (Edisi ketiga). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, Dermawan, (2007). Manajemen Keuangan Lanjutan. (Edisi Pertama), Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tiara, Hana. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2010. Jurnal Manajemen Indonesia, hal. 8.
- Utami, Endang Sri. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. Volume 7, Maret 2009. Fenomena 43.